

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

Dini Selasi

Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon
diniselasi@bungabangsacirebon.ac.id

Abstract

Management of GIBEI management is important in developing investor efforts. This study aims to find out how the growth of millennial investors in the campus environment can grow, this can be known through the management of GIBEI management. Qualitative research is research that uses a naturalistic approach to search for phenomena in a context that is specifically contextual, the characteristics of qualitative research are naturalistic research where research is as it is the object under study, humans as research instruments are described descriptively. The results obtained in this study that GIBEI management has been done well; cooperation between administrators, the many achievements that have been achieved in the last 4 years, the good cooperation that has been carried out by GIBEI Unswagati with other parties including universities and other universities, securities companies, regional governments and even the community, has been well informed for market developments capital by conducting various SPM seminars, seminars, workshops. Keywords; investment gallery; investor; stock

Abstrak

Pengelolaan manajemen GIBEI merupakan hal yang penting dalam upaya pengembangan investor. Kaum milenial merupakan kelompok yang potensial dan merupakan kelompok yang paling produktif dalam upaya pengembangan pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tumbuhnya investor kaum milenial di lingkungan kampus dapat tumbuh, hal ini dapat diketahui melalui pengelolaan manajemen GIBEI. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus, karakteristik dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik dimana penelitian bersifat sebagaimana adanya objek yang diteliti, manusia sebagai instrumen penelitian yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa manajemen GIBEI telah dilakukan dengan baik; adanya kerjasama antar pengurus, banyaknya prestasi yang telah di raih selama 4 tahun terakhir, kerjasama dengan baik yang

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

telah dilakukan oleh GIBEI Unswagati dengan pihak lain diantaranya pihak universitas dan universitas lainnya, perusahaan sekuritas, pemda bahkan masyarakat, telah melakukan sosialisasi dengan baik untuk perkembangan pasar modal dengan melakukan berbagai seminar SPM, seminar, workshop.

Kata kunci; galeri investasi; investor; saham

A. Pendahuluan

Perubahan zaman sangat cepat dari berbagai sisi kehidupan, jika dibandingkan antara zaman kita kecil, remaja sampai dengan dewasa akan sangat berbeda sekali dengan generasi anak-anak kita zaman sekarang, mereka tumbuh dan berkembang dengan kekuatan budaya dan gaya hidup yang sangat berbeda, dengan di dukung kemudahan-kemudahan yang serba cepat dan praktis. Perubahan yang paling terlihat adalah perubahan gaya hidup, zaman sekarang hanya dengan menggunakan satu tombol saja, semuanya akan bisa terpenuhi dengan cepat.

Perubahan gaya hidup termasuk pula dalam perubahan menabung dan investasi, dahulu kita hanya mengenal menabung itu di tempatkan dalam suatu wadah atau biasa di sebut 'celengan' atau mungkin jika kita berkelebihan dana maka akan menabung di bank dengan proses cepat dan aman, untuk menabung uang kita di bank masih berlangsung sampai dengan saat ini. Begitupun dengan investasi, dahulu para orang tua kita berinvestasi pada tanah, emas dan rumah yang dianggap sangatlah menjanjikan untuk tabungan masa depan namun untuk bisa mempunyai investasi tersebut haruslah mempunyai modal yang cukup besar dengan harapan akan mendapatkan 'imbal balik' yang besar pula dikemudian hari.

Jadi jaman dahulu kita harus mempunyai dana yang cukup besar dulu baru kita bisa berinvestasi.

Kegiatan menabung dan berinvestasi diatas merupakan gaya '*old*' yang masih diterapkan sampai sekarang. Namun saat ini memasuki zaman now atau kita sekarang lebih dikenal dengan zaman milenial dimana kaumnya pun dikenal dengan kaum milenial. Kaum milenial merupakan anak-anak muda yang energik, anak-anak muda yang kreatif dan anak-anak muda yang kesemuanya sudah '*melek*' dunia teknologi terutama dalam penggunaan internet. Dimanapun dan kapan pun para kaum milenial selalu menggunakan '*gadget*' nya untuk kegiatan-kegiatan mereka, seperti selalu menggunakan media sosial sebagai ajang promosi, berjualan atau hanya sekedar untuk eksis agar tidak terlihat ketinggalan zaman.

Dengan pemanfaatan teknologi berarti kaum milenial ini telah melewati semua revolusi industri yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Perkembangan revolusi industri sudah terjadi dalam beberapa tahap; pertama kali ditandai dengan penemuan mesin uap kemudian yang kedua; ditemukannya listrik untuk membantu kehidupan umat manusia kemudian yang ketiga; kegiatan industri sudah menggunakan robot dimana pabrik-pabrik mulai mengganti tenaga manusia untuk kecepatan produksinya serta penggunaan komputer untuk mempercepat kegiatan administrasi setelah itu revolusi industri saat ini merupakan revolusi industri 4.0 yaitu industri telah menggunakan teknologi yang berbasis internet.

Penggunaan internet sudah bisa digunkana sampai ke pelosok desa, bahkan dahulu ada pepatah bahwa buku adalah jendela duni sekarang sudah bergeser yaitu internet adalah jendela dunia, melalui internet kita bisa dengan mudah

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

menjelajahi dunia dengan satu tombol saja, dengan internet semua lini pekerjaan dan semua kegiatan bisa dengan mudah diselesaikan dengan bantuan internet. Perubahan revolusi industri tersebut sangat terasa sekali untuk kegiatan investasi, terlebih lagi saat ini kaum milenial sudah dengan mudah mendapatkan segala informasi dengan mudah.

Cara berinvestasi kaum milenial sudah berbeda jauh dengan cara orang tua kita berinvestasi, seperti sudah dijelaskan diatas cara investasi yang dilakukan oleh para orang tua kita sedangkan cara investasi dilakukan oleh para kaum milenial adalah dengan berinvestasi saham baik saham konvensional dan saham syariah. Keberadaan galeri investasi inilah yang menjadi titik terang bagi para mahasiswa untuk lebih mengenal saham, sebagai rumusan masalahnya bagaimana peranan galeri investasi terhadap pertumbuhan investor milenial di lingkungan kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen galeri investasi terhadap perkembangan tumbuhnya investor di lingkungan kampus.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus dan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan

memperbanyak pemahaman mendalam. Karakteristik dari penelitian kualitatif diantaranya adalah penelitian yang alamiah/naturalistik dimana penelitian bersifat sebagaimana adanya objek yang diteliti, manusia sebagai instrumen penelitian. Manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia yang mamou memahami kenyataan dilapangan sehingga dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan aktif pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Deskriptif adalah upaya megumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dokumen pribadi dan lain-lain untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini dirancang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Sumber data yang diperoleh adalah berasal data primer wawancara atau pengamatan yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya secara sadar, terarah yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, wawancara kemudian data yang berasal dari data sekunder; buku, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi juga penelitian atau karya ilmiah lainnya yang serupa juga dengan foto-foto. Metode pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat catatan lapangan (Moleong, 2017).

B. Pembahasan

1. Galeri Investasi

Galeri Invetasi menyediakan berbagai informasi mengenai pasar modal termasuk ketentuan pasar modal, awalnya pelaksanaan Galeri Investasi tersebut hanya difokuskan untuk kalangan mahasiswa saja. Namun, belakangan ini galeri

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

investasi telah didorong untuk lebih terbuka dan melakukan sosialisasi pasar modal terhadap masyarakat lain di sekitar kampus yang merupakan investor potensial. Program tersebut dinamakan Galeri Investasi Mobile (GIM) dan telah berjalan sejak 2016 (OJK, 2016).

Dikatakan diatas bahwa pendirian galeri disetiap kampus ada beberapa pihak yang bekerjasama yaitu perguruan tinggi, pihak bursa efek Indonesia dan pihak perusahaan sekuritas, dalam hal ini perusahaan sekuritas yang bekerja sama dengan Universitas Swadaya Gunung jati adalah MNC sekuritas. Galeri investasi merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi dan masyarakat umum, menurut (IDX, 2018) yang harus dipenuhi sebagai syarat dan ketentuan dalam pendirian galeri investasi, berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prosedur pendirian galeri investasi

a. Tahap I : Penjajakan Pendirian Galeri Investasi BEI

Diawali dengan surat menyurat, penyampaian proposal & profil Perguruan Tinggi yang dilanjutkan dengan pembahasan untuk mengetahui komitmen Perguruan Tinggi. Studi kelayakan mengenai potensial Perguruan Tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi BEI, salah satunya adalah daya tampung dan kapasitas kampus. Penentuan Lokasi oleh pihak kampus yang memiliki lokasi Galeri Investasi BEI yang strategis, seperti mudah terjangkau mahasiswa, terletak di area yang sering dilalui mahasiswa, mempunyai kesan ramah dan terbuka untuk dikunjungi siapa saja, luas ruangan yang dibutuhkan minimum 6 m x 5 m, desain ruangan yang menarik dan ramah dan penjajakan penentuan pihak Perusahaan Efek

selaku Anggota Bursa dan data-data provider sebagai mitra pihak Perguruan Tinggi dalam pendirian Galeri Investasi BEI.

b. Tahap II : Pendirian Galeri Investasi BEI

Pembuatan MoU Galeri Investasi BEI. Dalam proses pendirian, persiapan awal pendirian adalah dengan menyiapkan sebuah MoU pendirian. Kesiapan ruang Galeri Investasi BEI beserta isinya, perlengkapan Galeri Investasi BEI (fasilitas ini disediakan pihak universitas atau dapat didiskusikan dengan Perusahaan Sekuritas Mitra Galeri Investasi BEI), kesiapan sistem trading dari Perusahaan Sekuritas, pembuatan rencana pengembangan edukasi dan sosialisasi, kesiapan buku-buku referensi dan data – data pasar modal di Galeri Investasi BEI serta kesiapan papan nama (Sign Board) Galeri Investasi BEI

c. Tahap III : Peresmian Galeri Investasi BEI

Tahapan ini menggambarkan tentang proses persiapan acara peresmian beroperasinya Galeri Investasi BEI. Penentuan tanggal peresmian beroperasinya Galeri Investasi BEI akan disesuaikan dengan waktu semua pihak. Galeri Investasi BEI siap beroperasi setiap saat manakala perjanjian kerjasama dan segala persyaratan sudah dipenuhi. Agar kehadiran Galeri Investasi BEI di Universitas lebih terekspose ke masyarakat sekitar maka dalam acara peresmian tersebut agar dimanfaatkan sekaligus untuk mengadakan acara yang berkaitan dengan seminar Pasar Modal.

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

Di Cirebon sudah ada beberapa galeri investasi diantaranya di Universitas Swadaya Gunung jati, Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Institut Agama Islam Negeri Syeh Nurdjati Cirebon. Saat ini galeri investasi mulai membidik para kaum milenial karena diadalamnya adalah orang-orang yang produktif dan inovatif yang diharapkan dapat membantu perekonomian nasional dan dapat megentaskan kemiskinan paling tidak untuk lingkungannya sendiri. Menurut Afen Tjhong *Head of equity and online trading MNC Securitas* menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia usia 20 tahun hingga 40 tahun di tahun 2020 diprediksi berjumlah 83 juta jiwa atau 34 % dari total penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa. Proporsi tersebut lebih besar dari proporsi generasi X yang sebesar 53 juta jiwa (20 %) maupun generasi baby boomer yang hanya tinggal 35 juta jiwa (13 %) saja (Tjhong, 2018).

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk menyediakan fasilitas galeri investasi. Hal ini dilakukan untuk menjaring kalangan mahasiswa untuk menjadi investor di pasar modal. Menurut Erna Damayani (Kepala Divisi Pengembangan Investor BEI) Galeri investasi juga bertujuan meningkatkan literasi mahasiswa terhadap dunia pasar modal. Selain bisa memahami seluk beluk bursa saham, nantinya mahasiswa bisa menjadi seorang investor yang andal, karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang ditanamkan sejak kuliah (Dewayani, 2017).

Keberadaan galeri investasi dikampus adalah bagian dari fungsi BEI untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama mahasiswa, mengenai investasi pasar modal. Investasi di pasar modal sangat menguntungkan

bagi masyarakat. Galeri Investasi BEI, merupakan sarana pembibitan investor baru, tenaga profesional di bidang pasar modal dan calon profesional di emiten dari kalangan akademisi perguruan tinggi (Novita & Christin, 2017).

Menurut (Sari & Pradana, 2018) dalam penelitiannya, terbentuk 5 faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor untuk berinvestasi melalui galeri investasi, yaitu *perceived image* (persepsi terhadap citra galeri investasi), *customer experience* (pengalaman konsumen), *benefit* (manfaat yang didapatkan investor baik secara material maupun nonmaterial), fasilitas pendukung, serta *response time* (kecepatan pelayanan). Faktor-faktor yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi kembali adalah *perceived image*, disusul secara berurutan oleh manfaat, fasilitas pengalaman konsumen. Strategi pemasaran apa yang sebaiknya diterapkan oleh galeri investasi untuk mencapai tujuannya; strategi produk yaitu dengan melakukan reposisi menjadi berfokus ke arah edukasi pasar modal; strategi orang yaitu dengan menempatkan pegawai yang kompeten di galeri; dan strategi promosi yaitu dengan melibatkan universitas dalam pengelolaan galeri dan meningkatkan pemasaran dari mulut ke mulut.

Pada tahun 2012, seperti dikutip *livescience.com* dari USA Today, ada sebuah studi yang menunjukkan bahwa generasi millennial lebih terkesan individual, cukup mengabaikan masalah politik, fokus pada nilai-nilai materialistis, dan kurang peduli untuk membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi X dan generasi baby boom pada saat usia yang sama. Studi ini sendiri berdasarkan analisa terhadap dua database dari 9 juta orang yang duduk di bangku SMA atau yang baru masuk kuliah. Generasi ini bila dilihat dari sisi

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

negatifnya, merupakan pribadi yang pemalas, narsis, dan suka sekali melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain. Akan tetapi, di sisi lain mereka memiliki sisi positif. Antara lain adalah generasi millennial merupakan pribadi yang pikirannya terbuka, pendukung kesetaraan hak (misalnya tentang LGBT atau kaum minoritas). Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang bagus, mampu mengekspresikan perasaannya, pribadi liberal, optimis, dan menerima ide-ide dan cara-cara hidup (Horovitz, 2012).

Kaum milenial sudah akrab dan terlahir dengan teknologi yang canggih yang sudah diperkenalkan publik serta dari segi pendidikan sudah tinggi. Selain itu, saat ini kaum milenium menganggap kehidupan sosial sebagai aspek yang penting. Berbagai kemajuan teknologi, dan perilaku konsumtif memang lekat sebagai karakteristik era milenium ini. Ada beberapa ciri yang menjadikan mereka sebagai kaum milenial (Wijayanti D, 2018) yaitu

1. Gampang bosan pada barang yang dibeli.
2. *'No Gadget No Life'*
3. Hobi melakukan pembayaran *non-cash*
4. Suka dengan yang serba cepat dan instan
5. Memilih pengalaman daripada aset
6. Berbeda perilaku dalam grup satu dan yang lain.
7. Jago *multitasking*
8. Kritis terhadap fenomena sosial.
9. Dikit-dikit *posting*.
10. *'sharing is cool'*.

2. Pasar Modal

Berdasarkan (Presiden Republik Indonesia, 1995) pasar modal dijelaskan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yang dimaksud disini adalah saham, obligasi serta surat buki lainnya yang lazim diperjualkan dalam bursa efek. Maka dapat disimpulkan, bahwa pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli di dalam kegiatan jual beli dana jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, dan berfungsi sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan alternatif untuk melakukan investasi bagi investor maupun masyarakat.

Pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjualbelikan di pasar modal, menurut (Tandelilin, 2001) mengemukakan yang termasuk instrumen pasar modal yaitu:

1. Saham ; Saham yaitu surat tanda bukti kepemilikan atas aset perusahaan dan ini merupakan jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan saham, investor akan mendapatkan devidendan bisa Instrumen memanfaatkan fluktuasi dana saham dengan menjual saham tersebut (capital gain).
2. Obligasi ; Obligasi adalah sertifikat kontrak antara investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi sudah meminjamkan sejumlah uang pada emiten.

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

3. Reksadana ; Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya menipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana untuk dikelola manajer investasi profesional.
4. Derivatif ; merupakan sekuritas turunan dari sekuritas lain. Terdapat beberapa jenis instrumen derivatif ini diantaranya opsi, future, wara, dan right issue. Derivatif adalah kontrak antar dua pihak yang berisi perjanjian atas pembayaran suatu produk yang pada suatu masa yang akan datang dimana nilainya mengacu pada produk yang menjadi acuan pokok tertentu. Biasanya perjanjian derivatif ini dilakukan oleh pelaku pasar modal untuk mengamankan posisi mereka terhadap risiko yang mungkin dialaminya jika terjadi pergerakan nilai yang tidak diinginkan di pasar modal jenisnya adalah sebagai berikut :
 - a. *Right* ; adalah instrumen turunan dari saham yang bentuknya berupa surat berharga dimana surat ini dapat memberikan hak bagi investor lama untuk membeli saham baru dari emiten yang sama pada satuan harga dan waktu yang telah ditentukan.
 - b. *Warrant* ; merupakan instrumen turunan yang hampir sama dari *right*, bedanya pembelian saham baru oleh investor lama ini harga dan waktu pembeliannya telah disepakati sebelumnya, jadi mau tidak mau transaksi harus dilakukan sesuai dengan waktu dan harga yang telah disepakati tersebut.

- c. Opsi ; adalah jenis instrumen berharga yang memberikan pelaku ekonomi untuk memperjualbelikan aset finansial tertentu pada harga dan jangka waktu yang telah ditentukan.

Sementara itu menurut (Zahroh, 2015) instrument pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrument pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrument pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Jenis-jenis instrument pasar modal ada 5 seperti : saham, obligasi, reksadana, warrant dan right.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan dananya *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil. Dibawah ini adalah fungsi dari pasar modal (Juliati, 2015) :

1. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

4. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

5. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

6. Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

Ada beberapa variabel pembentuk pasar modal yaitu penjual dan pembeli (yang melakukan transaksi), mekanisme transaksi (proses terjadinya transaksi), objek transaksi (efek atau sekuritas) dan alat transaksi, perantara beli; pihak yang menjadi wakil pembeli dalam melakukan transaksi, perantara jual; agen, broker. Transaksi di pasar modal di bagi dalam dua jenis pasar yaitu pasar perdana dan pasar sekunder (Abdalloh, 2018).

Menurut (Fahrudin, M Hadiano, 2001) pengertian dari saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan mebukukan keuntungan. Anda juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu. Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Bagi investor pemula yang berbekal pengetahuan yang minim tentang saham, saham apa yang cocok, kapan waktu yang tepat untuk menjual atau membeli saham bagaimana prospeknya kedepan dsb. Saham bersifat fluktuatif tidak terkendali sehingga investasi butuh kejelian dalam melihat peluang mana yang dijadikan potensi untuk berinvestasi. Menurut (Filbert, 2015) ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan transaksi saham bagi para investor pemula diantaranya:

- a. Memahami dan mempelajari pasar dengan segala kemungkinan yang terjadi.

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

- b. Melakukan analisis dan gunakan metode dalam investasi yang telah terbukti.
- c. Menggunakan modal investasi sesuai dengan kemampuan.
- d. Lihat risikonya terlebih dahulu kemudian baru lihat keuntungannya.
- e. Pilih tujuan investasi sehingga akan menentukan saham apa yang cocok untuk dibeli atau dijual.
- f. Pilih saham yang relatif aman dan memberikan return dalam jangka panjang, misalnya dengan membeli saham perusahaan BUMN.
- g. *Dont put your egg in one basket*; jangan membeli saham dalam satu sektor saja karena dalam satu waktu akan ada salah satu sektor yang akan mengalami penurunan dan kenaikan disisi lain. Inilah yang menjadi dasar dan harus diantisipasi oleh investor.
- h. Pilih resiko yang paling menarik ; setiap perusahaan memiliki rasio dalam setiap laporan keuangan. Rasio yang paling tepat untuk digunakan :
 - Price to Earning Ratio (PER) ; pilih PER yang paling rendah dari rata-rata industri sejenis yang menggambarkan harga perusahaan yang masih murah namun bukan saham murahan, yang kurang dari 20%.

- Earning Per Share (EPS) ; adalah kemampuan perusahaan dalam membagikan laba per lembar saham. pilihlah EPS yang paling tinggi diantara rata-rata industri sejenis, nilainya harus diatas 20%.
 - Price to Book Value (PBV) ; merupakan nilai buku dari perusahaan, pilihlah PBV yang paling rendah diantara rata-rata industri.
- i. Take Action ; melakukan pembelian saham karena ilmu yang diajarkan akan berguna jika dipraktekkan secara langsung, namun jika masih ragu maka belilah dengan nominal kecil dan jumlah lot kecil pula paling tidak investor akan mengalami secara langsung efek psikologis dalam pembelian saham dan merasakan naik turunnya harga saham walaupun dengan modal kecil.

Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian dari orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus, (4) dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi/ pekerjaan sampingan yang dimiliki. Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

yang harus di setorkan untuk membuat account cukup yakni berkisar harga Rp100.000,00- (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Investor dapat dibagi menjadi dua pelaku utama, pertama, investor perorangan dan kedua investor yang bersifat institusional atau kelembagaan, menurut Schweser dalam (Satrio, 2005) sebagai berikut :

1. Investor individu; Subjektif dalam mendefinisikan resiko, dipengaruhi oleh karakter psikologi, dipengaruhi oleh stage in life, dapat menempatkan dananya dimana yang mereka sukai, ketentuan perpajakn menjadi isu yang sangat penting.
2. Investor kelembagaan; Resiko dipandang lebih objektif, karakteristiknya dipengaruhi oleh siapa penerima manfaat, dipengaruhi oleh asset liabilities, diatur oleh ketentuan pemerintah, ketentuan perpajakan bukan menjadi isu yang penting.

3. Hasil Penelitian

Generasi muda sangat dibutuhkan dalam kemajuan suatu negara, jika kaum mudanya berkualitas, inovatif serta mempunyai empati yang tinggi maka besar kemungkinan negara akan berkembang dan maju. Giliran para kaum milenial lah yang mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa, kontribusi kaum milenial terhadap pembangunan bangsa bisa dilakukan dari berbagai segi misalnya segi pendidikan, segi seni dan budaya, segi ekonomi dan lain sebagainya. Melihat geliat para milenial yang tak jauh dari '*gadget*' yang memudahkan semua kegiatan mereka, dari segi ekonomi sangatlah menguntungkan baik dari sisi pribadi, lingkungan masyarakat bahkan untuk

negara. Untuk menjadi investor saham tidaklah sulit, hanya dengan uang Rp. 100.000 saja sudah bisa menjadi investor saham, artinya dengan uang tersebut kita sudah bisa menjadi salah satu pemilik perusahaan karena saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Bursa efek Indonesia sebagai fasilitator pendirian galeri investasi di kalangan masyarakat dan mahasiswa, galeri investasi memperkenalkan pasar modal secara teori dan praktek dengan menyediakan semua publikasi dan bahan-bahan mengenai pasar modal termasuk undang-undang pasar modal yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia. Tujuan pendirian galeri investasi untuk tujuan akademik bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual beli saham. Berikut adalah data yang dihasilkan betapa para kaum milenial sudah tertarik pada pasar modal dan secara aktif dalam kegiatan pasar modal

Tabel 1 Jumlah Investor Perseorangan

USIA	PROSENTASE
21-30 tahun	43,08 %
31-40 tahun	25,64 %
41-50 tahun	19,16 %
51-60 tahun	10,98 %
61-70 tahun	4,23 %
> 70 tahun	1, 52 %

Sumber : Harian Merdeka. 2017

Tabel 1 Jumlah investor perseorangan merupakan jumlah para investor yang mempunyai SID, menurut (Syafuruddin, 2017) Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Syafuruddin mencatat jumlah investor perorangan atau *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal yang tercatat di mencapai 1,5 juta orang. Dari jumlah tersebut didominasi oleh investor anak muda atau kaum milenial. Data menunjukkan untuk investor rentang usia 21-30 tahun

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

sebanyak 34,08 persen, kedua usia 31-40 tahun sebanyak 25,64 persen, ketiga 41-50 tahun sebanyak 19,16 persen, usia 51-60 sebanyak 10,98 persen, usia 61-70 tahun sebanyak 4,23 persen dan usia di atas 70 tahun sebanyak 1,52 persen. "Usia masih muda-muda. Kalau dari jenis kelamin juga terlihat pria masih lebih banyak mencapai 59,4 persen. Sisanya perempuan. Dari pendidikan juga terlihat lulusan S1 51 persen, minimal pendidikan SMA banyak juga sekitar 31 persen," kata Syafruddin. Sebagai tambahan informasi jika dilihat dari jenis kelamin juga terlihat pria masih lebih banyak mencapai 59,4 persen. Sisanya perempuan. Dari pendidikan juga terlihat lulusan S1 51 persen, minimal pendidikan SMA banyak juga sekitar 31 persen.

Menurut Adrian Maulana, *Senior Vice President Intermediary Business PT. Schorodes Investment Management* bahwa kalangan milenial memiliki tantangan yang cukup berat di masa depan. Gaya hidup yang bisa dibilang konsumtif mengancam kelayakan hidup generasi milenial pada 10 atau 15 tahun mendatang. Salah satu upaya untuk menjaga kelayakan di masa depan adalah dengan berinvestasi. Ada berbagai instrumen investasi yang cocok untuk kalangan milenial. Salah satunya saham. Ada beberapa hal yang harus dipelajari; pertama, harus mempelajari fundamental perusahaan tercatat. Ini berkaitan dengan kemampuan milenial membaca serta menganalisa laporan keuangan emiten. Kedua, kemampuan untuk menganalisa kelayakan emiten untuk dibeli, ketiga memiliki waktu yang luasa untuk memantau dan memutuskan momentum tepat untuk membeli atau menjual saham tertentu (Arief, 2018).

Galeri investasi mengalami perkembangan yang luar biasa di Indonesia, bahkan galeri investasi yang awalnya hanya didirikan pada lingkungan kampus namun sekarang galeri investasi sudah ada di desa bahkan di pasar tradisional hal ini menunjukkan betapa sudah pesatnya perkembangan galeri investasi. Berikut adalah perkembangan galeri investasi di Indonesia menurut (Indonesia Stock Exchange, 2019) diantaranya adalah

Tabel 2. Kantor Perwakilan Galeri Investasi dengan Nilai Transaksi Terbesar

Provinsi	Niai Transaksi
DKI Jakata	23 M
Jawa Timur	18,5 M
Sulawesi Selatan	17,4 M
Jawa Barat	14,4 M
Banda Aceh	6,5 M
Yogyakarta	5,2 M
Banten	4,5 M
Bangka Belitung	3,2 M
Kalimantan	2,6 M
Riau	2,4 M

Sumber : Indonesia Stock Exchange - Des 2018

Berdasarkan data dari IDX Indonesia Stock Exchange yang terdapat pada Tabel 2 kantor perwakilan galeri investasi dengan nilai transaksi terbesar masih di dominasi oleh pulau Jawa yaitu propinsi DKI Jakarta, Jawa Timur sementara itu Sulawesi Selatan berada di posisi 3 dengan nilai transaksi terbesar.

Tabel 3. Nilai Transaksi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia

Bulan	Nilai Transaksi
Januari	62 M
Februari	109 M
Maret	82 M
April	101 M
Mei	154 M
Juni	120 M
Juli	92 M
Agustus	146 M
September	144 M

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

Oktober	95 M
November	155 M
Desember	118 M

Sumber : Indonesia Stock Exchange - Des 2018

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai transaksi galeri investasi bursa efek Indonesia terlihat pada bulan November 2018 mempunyai nilai transaksi terbesar 155 sedangkan nilai transaksi terkecil pada bulan Januari sebesar 62. Pada tahun 2017 nilai transaksi galeri investasi bursa efek Indonesia secara keseluruhan sebesar 441 Miliar. Jumlah secara keseluruhan pada tahun 2018 sebesar 1.384.813.356.864,,(Indonesia Stock Exchange, 2019)

Tabel 4. Kantor Perwakilan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dengan Penambahan Rekening Efek Terbesar

Provinsi	Penambahan Rekening Efek
DKI	312
DIY	190
Jawa Timur	182
Jambi	168
Banten	146
Papua Barat	107
Kalimantan Timur	92
Sumatera Barat	89
Sulawesi Selatan	84
Jawa Tengah I	79

Sumber : Indonesia Stock Exchange - Des 2018

Data pada tabek 4 kantor perwakilan GIBEI dengan penambahan rekening efek, DKI masih menjadi provinsi dengan penambahan rekening efek terbesar dengan jumlah 312 rekening efek, provinsi lainnya terus menerus berusaha mengembangkan GIBEI masing-masing daerah termasuk untuk yang diluar jawa (Papua Barat, Kaltim, Sumbar dan Sulsel)

Tabel 5. Pertumbuhan SID Saham Tahun 2012-2018

Tahun	SID Saham
2012	279.555
2013	319.828
2014	365.303
2015	434.107
2016	535.994
2017	628.346
2018	856.240

Sumber : Indonesia Stock Exchange - Des 2018

Pada tabel 6 pertumbuhan SID saham tahun 2012-2018 menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dalam 6 tahun terakhir. SID adalah *single investor identification* merupakan identitas unik itu diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pada dasarnya, nomor SID mirip dengan nomor identitas dalam kartu tanda penduduk (KTP) elektronik. Setiap masyarakat yang berinvestasi di pasar modal akan mendapatkan satu nomor SID, merupakan bukti bahwa seseorang resmi terdaftar sebagai investor pasar modal. Meskipun nantinya investor hanya memiliki nilai investasi yang kecil pada berbagai produk pasar modal seperti reksadana, saham maupun SBR, hak-haknya sebagai investor akan tetap terlindungi (PT Bareksa Portal Investasi, 2019).

Galeri investasi merupakan wadah mahasiswa dan masyarakat untuk belajar tentang pasar modal khususnya saham. Investasi saham saat ini sudah merambah pada mahasiswa melalui galeri investasi, yang merupakan wadah penambah literasi mahasiswa mengenai pasar modal. Banyak galeri investasi yang tumbuh di lingkungan kampus, di Cirebon ada beberapa galeri investasi diantaranya Universitas Gunung jati (UGJ) yang sudah memiliki prestasi secara nasional. Menurut (Adrian, 2018) galeri investasi UGJ telah banyak mendapatkan prestasi

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

yang diperoleh oleh para pengurus dan investor , berikut adalah prestasi yang diraih pada periode 2017-2018 :

1. Kompetisi ‘Yuk Nabung Saham’ sebagai frekwensi transaksi terbanyak tahun 2018.
2. Gemasin Award – *most best online media information*.
3. Juara *Stock Lab*.
4. Juara ke 3 ‘Yuk Nabung Saham’ KP Jawa Barat tahun 2017-2018 atas nama Sultan Zaki.
5. Galeri Investasi *Idol*.
6. Juara ‘Yuk Nabung Saham’ periode Maret-November 2018
 - a. Juara 1 atas nama Suhada Alhidayah, prodi akuntansi. Mendapatkan hadiah wisata ke Singapura dan berkunjung ke Stock Exchange Singapura SGX.
 - b. Juara 5 atas nama Gunadi Jibang, prodi akuntansi . Mendapatkan hadiah top up Rp. 1.900.000.
 - c. Juara 6 atas nama Panji Subagyo, prodi akuntansi. Mendapatkan hadiah top up Rp. 1.900.000.
 - d. Juara 7 atas nama Rian Herdiana, prodi manajemen. Mendapatkan hadiah top up Rp. 1.900.000.
 - e. GIBEI fakultas Ekonomi peringkat 1 di KP Jawa Barat dan mendapatkan dana Rp. 3.000.000. periode September-November 2018.

- f. GIBEI fakultas Ekonomi peringkat 1 Nasional transaksi terbanyak pada kompetisi 'Yuk Nabung Saham' dan mendapatkan dana Rp. 3.000.000.

Setiap investor sebaiknya harus mempunyai tujuannya terlebih dahulu. Secara garis besar tujuan utama orang masuk ke pasar modal berbed-berbeda, misalnya ada yang berharap sesuatu yang lebih jika masuk pasar modal, ada yang ingin membuat tabungan jangka panjang, ada yang ingin mengembangkan uangnya dari pada ditabung secara biasa atau disimpan melalui deposito, ada yang hanya iseng-iseng bahkan ada pula yang menjadikan pekerjaan utama atau disebut *trading for life*. Tujuan setiap orang akan berbeda, begitupun akan berpengaruh pada strategi yang akan diambil dalam berinvestasi saham yang akan berpengaruh pada pengambilan atau pembelian saham yang berbeda pula.

Strategi dipasar modal tidak ada strategi yang khusus dalam membenaran atau salah yang paling cocok atau tidak cocok dima semuanya akan menyesuaikan dengan karakter pribadi dengan tujuan masing-masing pribadi seorang investor bahkan katakan jika memilih saham yang sama pun akan mempunyai strategi yang berbeda pula yang disesuaikan dengan tujuan pribadi masing-masing. Secara garis besar penyesuaian strategi dengan tujuan berinvestasi di pasar modal dapat dibedakan menjadi :

1. Investasi jangka panjang ; minimal 3 tahun.
2. Invetsasi jangka menengah ; minimal 1-2 bulan.
3. Investasi jangka pendek ; 1-5 hari.
4. Trading harian

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

Galeri investasi unswagati merupakan galeri yang sudah berskala nasional, GIBEI dibentuk tahun 2014, sudah banyak yang dilakukan oleh GIBEI dalam melahirkan para investor dari kalangan para kaum milenial. Namun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perkembangan GIBEI, untuk itu penulis menganalisis manajemen GIBEI Uswagati seperti berikut ini dengan menggunakan sistem analisis SWOT :

Tabel 7. Matrik SWOT GIBEI Universitas Gunung Jati.

<i>STRENGTH</i> – KEKUATAN	<i>WEAKNESS</i> – KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah banyak menjuarai berbagai kompetisi seperti : YNS, <i>Stock lab</i>, <i>Gemesin award</i>, <i>GI Idol</i>. 2. Pengurus GIBEI bekerja sama dengan baik dan kompak. 3. Mampu menyelenggarakan sekolah pasar modal atau seminar sejenis secara rutin. 4. Mengadakan <i>workshop</i> pasar modal terutama saham setiap minggu bagi calon investor. 5. Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Fakultas dan Universitas. 6. Adanya kerjasama yang baik dengan pihak lain; universitas lain, perusahaan sekuritas MNC Sekuritas, OJK, Pemda dan masyarakat. 7. Sebagai ‘rujukan’ dalam pengelolaan manajemen GIBEI bagi universitas lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya ketersediaan literasi tentang pasar modal. 2. Perangkat IT (<i>Information and Tchnology</i>) kurang memadai. 3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan mahasiswa di luar fakultas ekonomi. 4. Kurangnya inisiatif dari para pengurus. 5. Belum ada ruangan khusus untuk mengadakan <i>workshop</i> kajian pasar modal.
<i>OPPORTUNITY</i> – KESEMPATAN	<i>THREAT</i> – ACAMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai laboratorium fakultas ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh semua mahasiswa dari berbagai jurusan. 2. Masih luasnya kompetisi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus harus benar-benar memahami tentang pasar modal khususnya saham untuk sosialisasi pada mahasiswa dan masyarakat. 2. Banyak kompetitor galeri

diikuti ditahun mendatang.	investasi di unversitas lain yang sudah mulai berkembang.
3. Banyak bekerjasama dengan pihak lain diluar kampus seperti BEI, Perusahaan sekuritas, perusahaan daerah.	3. Bersaing secara lokal dan nasional antar sesama GIBEI.
4. Peningkatan kualitas pengurus dengan diikutkan pelatihan.	4. Pengurus GIBEI yang sering berganti dan tidak produktif lagi.
5. Mengadakan seminar dan sekolah pasar modal.	5. Kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa jurusan lain diluar ekonomi.
6. Dapat mencari investor baru dan meningkatkan jumlah transaksi saham bagi para investor.	

Galeri investasi UGJ merupakan salah satu yang terbaik di wilayah Cirebon namun demikian dari penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan untuk menjadi galeri investasi yang lebih baik tetapi banyak juga yang menjadi kekuatan bagi kesuksesan galeri investasi. Sebagai kekuatan dari GIBEI UGJ; Sudah banyak menjuarai berbagai kompetisi seperti (YNS, *Stock lab*, *Gemesin award*, *GI Idol*), pengurus GIBEI bekerja sama dengan baik dan kompak, mampu menyelenggarakan sekolah pasar modal atau seminar sejenis secara rutin, mengadakan *workshop* pasar modal terutama saham setiap minggu bagi calon investor, adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Fakultas dan Universitas, adanya kerjasama yang baik dengan pihak lain; universitas lain, perusahaan sekuritas MNC Sekuritas, OJK, pemerintah daerah dan masyarakat, sebagai ‘rujukan’ dalam pengelolaan manajemen GIBEI bagi universitas lain.

Ada kekuatan pasti ada kelemahan, dimana kelemahan tersebut adalah kurangnya ketersediaan literasi tentang pasar modal, perangkat IT (*Information and Tchnology*) kurang memadai, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan mahasiswa di luar fakultas ekonomi, kurangnya inisiatf dari para pengurus, belum

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

ada ruangan khusus untuk mengadakan workshop kajian pasar modal. Kelemahan ini bisa dijadikan kekuatan jika diperbaiki secara optimal juga sebagai alat untuk memperbaiki GIBEI jadi lebih baik.

Selain kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada GIBEI ada beberapa kesempatan yang masih tetap ada untuk memperbaiki kelemahan tersebut, diantaranya sebagai laboratorium fakultas ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh semua mahasiswa dari berbagai jurusan, masih luasnya kompetisi yang diikuti ditahun mendatang, banyak bekerjasama dengan pihak lain diluar kampus seperti BEI, Perusahaan sekuritas, perusahaan daerah, peningkatan kualitas pengurus dengan diikutkan pelatihan, mengadakan seminar dan sekolah pasar modal, dapat mencari investor baru dan meningkatkan jumlah transaksi saham bagi para investor.

Diluar ketiga hal tersebut, faktor ancaman inilah yang harus dilakukan perbaikan secara tepat dan cepat, ancaman itu berupa pengurus harus benar-benar memahami tentang pasar modal khususnya saham untuk sosialisasi pada mahasiswa dan masyarakat, banyak kompetitor galeri investasi di universitas lain yang sudah mulai berkembang, bersaing secara lokal dan nasional antar sesama GIBEI, pengurus GIBEI yang sering berganti dan tidak produktif lagi, kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa jurusan lain diluar ekonomi.

Secara garis besar manajemen GIBEI Unswagati sudah dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan memenangkan beberapa kompetisi tingkat nasional, walaupun demikian kompetisi bukan sebagai ukuran kepengurusan GIBEI itu berhasil atau tidak. Namun lebih lanjut harus diakui manajemen GIBEI

Unswagati merupakan yang terbaik di area Cirebon terutama untuk manajemen sumber daya manusia atau pengurusnya seperti yang sudah dilakukan oleh manajemen GIBEI yaitu :

1. Selalu berkoordinasi dengan pihak fakultas dan universitas.
2. Pembina membimbing dengan baik.
3. Ada pembinaan dari ketua galeri investasi.
4. Rapat koordinasi dilaksanakan teratur setiap minggu dan setiap bulan.
5. Manajemen pengurus terstruktur dengan baik serta bekerjasama dengan baik antar pengurus.
6. Masing-masing divisi melaksanakan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan *job desk* nya masing-masing.
7. Selalu membuat laporan bulanan tentang acara yang diadakan, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan divisi masing-masing.
8. Mengadakan *workshop*, seminar yang dijadwalkan secara teratur (mingguan/bulanan/tahunan)
9. Selalu mencari investor baru untuk bergabung dalam pengembangan pasar modal.
10. Setiap pengurus selalu memberikan pelayanan kepada mahasiswa atau masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan informasi tentang pasar modal.
11. Selalu terbuka bekerja sama dengan pihak lainnya; universitas lainnya, perusahaan sekuritas, otoritas jasa keuangan, pemerintah daerah juga

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

masyarakat dalam upaya pengembangan pasar modal untuk lebih baik lagi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa manajemen GIBEI telah berhasil melakukan dan memberikan dampak positif pada mahasiswa sebagai kaum milenial untuk lebih mengenal manfaat pasar modal, dalam hal ini adalah investasi saham dengan melakukan menabung saham. Walaupun demikian banyak yang harus dilakukan untuk melebarkan sayap dalam upaya pengembangan GIBEI terutama menarik investor kaum milenial. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa manajemen GIBEI telah dilakukan dengan baik; adanya kerjasama antar pengurus, banyaknya prestasi yang telah di raih selama 4 tahun terakhir, kerjasama dengan baik yang telah dilakukan oleh GIBEI Unswagati dengan pihak lain diantaranya pihak universitas dan universitas lainnya, perusahaan sekuritas, OJK , pemda bahkan masyarakat, telah melakukan sosialisasi dengan baik untuk perkembangan pasar modal dengan melakukan berbagai seminat SPM, seminar, *workshop* yang dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Adrian, S. (2018). *Prestasi Galeri Investasi*. Cirebon.
- Arief, T. (2018). Ini Resep untuk Milenial yang Ingin Investasi Saham. Retrieved December 17, 2019, from <https://market.bisnis.com/read/20181031/92/854976/ini-resep-untuk-milenial-yang-ingin-investasi-saham>
- Dewayani, E. (2017). GIBEI Incar Mahasiswa jadi Investor. *Kompas*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/08/165552026/galeri-investasi-bursa-efek-indonesia-incar-mahasiswa-jadi-investor>
- Fahrudin, M Hadianto, M. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Filbert, R. (2015). *Passive Income Strategy*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Horovitz, B. (2012). After Gen X, Millennials, What Should Next Generation Be? Retrieved December 20, 2018, from www.livescience.com
- IDX. (2018). Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dan Komunitas Pasar Modal. Retrieved from [www.idx.co.id/produk galeri investasi BEI dan komunitas pasar modal](http://www.idx.co.id/produk_galeri_investasi_BEI_dan_komunitas_pasar_modal)
- Indonesia Stock Exchange. (2019, January). Statistik; Pertumbuhan Galeri Investasi. *GI News*. Retrieved from www.idx.co.id
- Juliati, Y. S. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novita, N., & Christin, L. (2017). KUALITAS LAYANAN PADA GALERI INVESTASI UNIVERSITAS BUNDA MULIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SERVQUAL. *Business Management Journal*, 12(1).
- OJK. (2016). Galeri Investasi Mobile. Retrieved December 9, 2018, from www.sikapuangmu.ojk.go.id/frontend/cms/article/10381
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Undang-Undang Republik Indonesia §

Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus

(1995).

- PT Bareksa Portal Investasi. (2019). Nomor SID merupakan bukti bahwa seseorang resmi terdaftar sebagai investor pasar modal. Retrieved March 9, 2018, from <https://www.bareksa.com/id/text/2019/01/09/tiap-investor-baru-yang-beli-sbr005-akan-dapat-sid-apa-itu-sid/21277/news>
- Sari, H., & Pradana, M. R. A. (2018). Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor untuk Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 158–168.
- Satrio, S. B. (2005). *Optimasi Portofolio Saham Syariah (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2004)*. Tesis Program Pascasarjana PSKTTI-UI, Jakarta.
- Syafruddin. (2017, November). Kaum Milenial Kuasai Dunia Investasi. *Harian Merdeka*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/uang/kaum-milenial-kuasai-dunia-investasi.html>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tjhong, A. (2018). Lewat GI, MNC Securitas Ajak Milenial Kenal Pasar Modal. Retrieved December 19, 2018, from <https://economy.okezone.com/read/2018/10/10/278/1962239/lewat-galeri-investasi-mnc-sekuritas-ajak-milenial-kenal-pasar-modal>
- Wijayanti D, S. (2018). 10 Ciri Dasar Generasi Millennial, Kamu Termasuk Gak Nih? Retrieved December 17, 2018, from <https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-wijayanti-d/10-ciri-dasar-generasi-millennial-c1c2/full>
- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2005.04.012>